

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PADA SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DAN MINING
TERHADAP HARGA SAHAM**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NURI ANGGRAINI

NIM : 2011310078

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuri Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 13 November 1993
NIM : 2011310078
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Mining Terhadap Harga Saham.

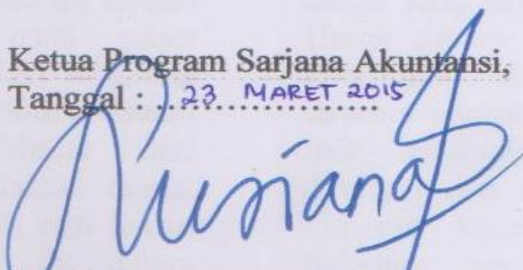
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19 MARET 2015



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 23 MARET 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO KEUANGAN PADA SEKTOR INUDSTRI DASAR DAN KIMIA DAN MINING TERHADAP HARGA SAHAM

Nuri Anggraini
STIE Perbanas Surabaya
Email : nurianggraini93@gmail.com

ABSTRACT

Stock prices is a price which is determined by a company when they issue and offer their shares or also called as initial public offering at the stock market. Stock prices itself is fluctuated, it means that the prices can change in anytime and impermanent, and its growth only based on the situation on the stock market. Stock prices itself becomes a value or an accreditation at the company whether have a good track record so that the shares can be enthused and ogled by those investors. This study aimed to analyze the influence variables which allegedly have an impact to Stock Prices in a basic industries and chemical and mining company which is listed in IDX (Indonesian Stock Exchange) during 2012-2013. The factors or the influence variables which examined in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Earnings per Share (EPS). This research methodology used a descriptive analysis method and statistical analysis methods.

Keyword: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini tengah terjadinya suatu integrasi pada pasar dunia, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari perubahan ekonomi di belahan dunia. Pasar modal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam perekonomian dunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang dipengaruhi oleh pasar modal karena dari pasar modal tersebut suatu perusahaan dapat

menjalankan dengan baik kondisi keuangan perusahaannya.

Harga saham, merupakan suatu harga yang ditentukan oleh pasar modal. Harga saham itu sendiri menjadi suatu nilai atau akreditasi pada perusahaan tersebut apakah mempunyai prestasi yang baik sehingga saham tersebut dapat diminati dan dilirik oleh para investor. Laporan keuangan adalah salah satu indikator penilaian untuk mengetahui apakah perusahaan itu bagus atau tidak dan laporan keuangan pula menjadi

pedoman atau patokan bagi para investor untuk menilai likuiditas suatu perusahaan.

Pada saat harga suatu saham tinggi maka dapat menunjukkan kondisi perusahaan tersebut semakin bagus atau baik. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli, dan harga saham dapat sangat tergantung dari permintaan dan penawaran. Harga saham dapat berubah – ubah sewaktu – waktu mengikuti perubahan yang ada, Para investor sering kali ingin harga sahamnya ingin naik terus dan berkembang oleh karena itu untuk para investor harus menganalisis harga saham dengan baik dan tidak hanya melihat dari laba bersihnya saja melainkan dari berbagai aspek lainnya yang tersaji didalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu investor untuk mengetahui harga saham suatu perusahaan untuk waktu yang akan datang. Untuk menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa variable rasio keuangan seperti *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, dll. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings per Share*. Berdasarkan dengan penelitian – penelitian terdahulu bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur suatu perusahaan naik atau turunnya perusahaan dan itu sangat berpengaruh pada harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tita (2011) bahwa variable independen likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *return on equity* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) juga menyatakan bahwa *Return on Equity* memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Alasan menggunakan industry dasar dan kimia adalah merupakan perusahaan yang mempunyai prospek yang baik divasa yang akan datang. Sector industry dasar dan kimia merupakan jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *mining* karena merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang bergantung dengan sumber daya alam. Terdapat peraturan pemerintah yang terbaru bahwa perusahaan pertambangan dilarang mengekspor bahan baku ventah secara langsung.

Pada penelitian ini menggunakan tahun 2012 - 2013 karena selain tingkat kebaruan materi, pada tahun sebelumnya data yang diterbitkan sudah tidak valid lagi dan terdapat beberapa data yang tidak tersedia oleh karena itu menggunakan recent year atau tahun terkini. Sesuai dengan keterangan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada dua sektor yang berbeda tersebut yaitu pada sektor manufaktur dan mining karena perusahaan manufaktur dan mining adalah skala usaha yang besar dan mempunyai dampak terhadap pasar modal yang ada di Indonesia. Alasan tersebut maka penulis ingin melakukan penulisan ilmiah yang akan di beri judul dengan nama: **“Pengaruh Rasio Keuangan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Dan Mining Terhadap Harga Saham “**

RERANGKA HIPOTESIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS *Signaling Theory*

Teori sinyal menjelaskan bahwa teori perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Septi dan Nurul, 2012). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambila keputusan para investor atau

pihak lain. Pada saat informasi suatu perusahaan sudah di terbitkan para investor atau pihak luar menganalisis laporan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar pada umumnya yang dimana tempat pertemuan para pembeli dan para penjual. Tetapi pasar modal berbentuk abstrak yang dimana pasar tersebut tidak seperti pasar yang langsung pertemuannya anatara penjual dan pembeli tanpa ada persyaratan dan perlu pertimbangan dari beberapa faktor. Pasar modal dapat dikatakan pasar yang abstrak adalah pasar yang dimana menjual belikan suatu dana yaitu dana jangka panjang atau investasi (Sawidji , 2005:15).

Harga saham

Saham merupakan saham perusahaan yang digunakan untuk memperoleh suatu keuntungan dengan menjual belikan saham kepada para investor. Harga saham adalah harga yang dimana ditentukan oleh perusahaan tersebut pada saat menerbitkan saham. Perusahaan menentukan harga suatu saham dengan melihat harga pasar yang sedang beredar di pasar modal dan juga memperhatikan kinerja suatu perusahaan. Harga saham tidak menentu atau selalu berubah – ubah dikarenakan harga saham sangat berpengaruh terhadap beberapa faktor. Salah satunya yaitu permintaan atau penawaran yang dilakukan oleh para investor dan mengikuti pasaran yang ada.

Current Ratio

Rasio yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yang dimana membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (munawir 2002). Perusahaan yang tingkat *current ratio* tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan apa yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang suatu perusahaan tersebut. Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang dimana menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal perusahaan (Arifin, 2002). Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban rendah dan beban perusahaan semakin tinggi.

Return On Equity

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. *Return On Equity* dapat dijadikan pedoman bagi para investor karena *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untu mengetahui seberapa laba atau keuntungan yang didapatkan. Apabila perusahaan memiliki atau mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dapat menarik investor karena para investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan. Dapat disimpulkan jika *Return On Equity* semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang didapatkan.

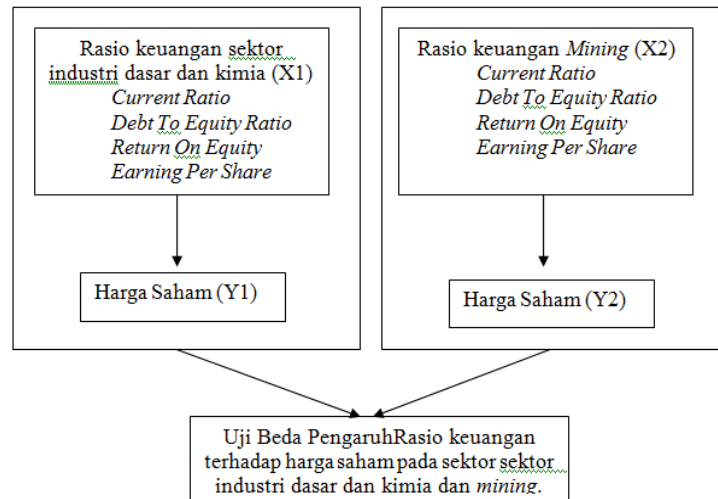
Earnings Per Share

Earning Per Share adalah indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Investor membeli saham pada umumnya ingin saham yang dibelinya akan naik sahamnya dan tidak mengalami penurunan. *Earning Per Share* ini menjadi suatu acuan bagi investor karena Earnings Per Share disini

menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Adapun pengertian *Earning Per Share* menurut Ali (2002:87), adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* merupakan hasil perhitungan laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Dapat disimpulkan bahwa jika *Earning Per Share* suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba yang

didapatkan dari lembar per saham tersebut dan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia dan mining. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan tujuan sesuai dengan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia dan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2013.
2. Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data laporan

keuangan secara berturut turut selama tahun 2012 – 2013.

3. Perusahaan yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2012 – 2013.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia dan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba positif selama tahun 2012 – 2013.

Dari hasil purposive sampling diperoleh sebanyak 56 data perusahaan pada sektor industry dasar dan kimia sedangkan sektor mining 42 data perusahaan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik

pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan 31 Desember. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti halnya didalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui www.idx.com.

Variabel Penelitian

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen dan independen. Variable dependen yaitu harga saham sedangkan variable independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan pada saat saham itu diterbitkan. Perumusan dengan harga saham penutupan (closing price)

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggung oleh suatu perusahaan tersebut. Dengan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt To equity Ratio

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menguji seberapa besar modal yang digunakan untuk jaminan hutang perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity

ROE merupakan suatu alat untuk menganalisis sejauh mana perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Dengan rumus:

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Earnings Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama satu periode. Dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share*) terhadap harga saham digunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh beberapa variable independen terhadap dependen. Analisis dengan persamaan regresi sebagai berikut :

Model 1 (Industri Dasar dan Kimia)

$$Y = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{ROE} + b_4\text{EPS} + e$$

Model 2 (Mining)

$$Y = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{ROE} + b_4\text{EPS} + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham perusahaan

a = konstanta

b1 CR = Current Ratio

b2 DER = Debt To Equity Ratio

b3 ROE = Return On Equity

b4 EPS = Earning Per Share

e = error

Untuk menguji perbedaan pengaruh antara dua sektor tersebut dengan menggunakan *chow test*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah uji yang dimana memberikan gambaran atau deskriptif berupa suatu data yang dilihat

dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum,dll.

Tabel 1

Hasil Uji Deskriptif Sektor Industri Dasar Dan Kimia

Variabel	N	minimum	maksimum	Rata - rata	Std. Deviasi
Harga saham	56	50	14150	2421.84	3370.301
<i>Current Ratio</i>	56	0.1303	247.4441	7.0655	32.7776497
<i>Debt To Equity Ratio</i>	56	0.0336	5.0631	1.0504	1.0120876
<i>Return On Equity</i>	56	0.006	0.4435	0.1147	0.1005112
<i>Earnings Per Share</i>	56	0.2521	1641.2973	257.4206	393.3057269

Sumber: Data diolah

Harga saham adalah harga yang ditentukan pada saat saham itu diterbitkan. Perumusan dengan harga saham penutupan (*closing price*) Dari output uji deskriptif sektor industry dasar dan kimia dapat dilihat bahwa rata-rata Harga saham antara sebesar 2421.84 dengan standart deviasi 3370.301. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini, bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data harga saham satu dengan lainnya adalah sebesar 3370.301 yang berada di atas rata – rata menunjukkan variasi tergolong tinggi .

Hasil uji deskriptif sektor industry dasar dan kimia , *Current Ratio* perusahaan sampel memiliki rata-rata 7.065534 dengan standart deviasi 32.7776497 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 32.77764497 . Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari CR terbilang tinggi. Nilai minimum 0.1303 dan niali maximum 247.4441

Hasil uji deskriptif sektor industry dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata DER perusahaan sampel adalah 1.050395 dengan standart deviasi 1.0120876 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah

sebesar 1.0120876 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari DER terbilang rendahNilai minimum 0.336 dan nilai maksimum 5.0631.

Hasil uji deskriptif sektor industry dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 0.114684 dengan standart deviasi 0.1005112 . yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.1005112 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari ROE terbilang rendah dengan nilai minimum 0.0060 dan nilai maksimum 0.4435.

Hasil uji deskriptif industri dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata EPS perusahaan sampel adalah 257.420609 dengan standart deviasi 393.3057269 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 393.3057269 . Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari EPS terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.2521 dan nilai maksimum 1641.2973 .

Tabel 2
Hasil Uji Mining

Variabel	N	minimum	maksimum	Rata - rata	Std. Deviasi
Harga saham	42	50	41550	3695.52	7758.761
<i>Current Ratio</i>	42	0.4933	9.8381	2.691036	1.9586420
<i>Debt To Equity Ratio</i>	42	0.0766	4.5740	1.144431	1.1985780
<i>Return On Equity</i>	42	0.0023	2.2512	0.216664	0.3501838
<i>Earnings Per Share</i>	42	0.2585	3697.4629	290.763048	691.9676848

Sumber: Data diolah

Hasil output uji deskriptif sektor *Mining* dapat dilihat bahwa rata-rata Harga saham antara sebesar 3695.52 dengan standart deviasi 7758.761 . Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini, bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data Harga saham satu dengan lainnya adalah sebesar 7758.761 yang berada atas rata-rata menunjukkan variasi tergolong tinggi .

Hasil uji deskriptif *Mining* , *Current Ratio* perusahaan sampel memiliki rata-rata 2.691036 dengan standart deviasi 1.9586420 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.9586420 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari CR terbilang rendah . Nilai minimum 0.4933 dan nilai maksimum 9.8381.

Hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata DER perusahaan sampel adalah 1.144431 dengan standart deviasi 1.1985780 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.1985780 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari DER terbilang rendah Nilai minimum 0.0766 dan nilai maksimum 4.5740 .

Hasil uji deskriptif *mining* dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata EPS perusahaan sampel adalah 290.763048 dengan standart deviasi 691.9676848 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 691.9676848. Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari EPS terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.2585 dan nilai maksimum 3697.4629 .

Analisis Regresi

Sektor Industri Dasar dan Kimia

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	koefisien regresi	standar error	t hitung	t tabel	sig.
Konstanta	969,442	503,525	1,925	0,05	0,060
<i>Current Ratio</i>	-3,646	7,520	- 0,485	0,05	0,630
<i>Debt To Equity</i>	-319,14	250,533	-1,274	0,05	0,208
<i>Return On Equity</i>	-227,9	2800,939	- 0,081	0,05	0,935
<i>Earnings Per Share</i>	7,146	0,720	9,926	0,05	0,000
R ²	0,860				
adjusted R ²	0,740				
F hitung	36,196				
F tabel	0,05				
sig. F	0,000				

Sumber: Data diolah

Persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 969.442 - 3.646 X_1 - 319.137 X_2 - 227.895 X_3 + 7.146 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan Konstanta (a) = 969.442 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka harga saham akan diperoleh sebesar 969.442. Koefisien regresi CR (X1) = - 3.646 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar - 3.646 dapat dibuktikan secara statistic. Menunjukkan nilai sig. 0.630 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien regresi DER (X2) = - 319.137 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga

saham sebesar - 319.137 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.208 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi ROE (X3) = -227.895 artinya setiap penambahan ROE sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar - 227.895 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.935 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi EPS (X4) = 7.146 artinya setiap penambahan EPS sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 7.146 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.000 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	koefisien regresi	standar error	t hitung	t tabel	sig.
Konstanta	906.241	563.134	1.609	0.05	0.116
<i>Current Ratio</i>	55.797	126.952	0.44	0.05	0.663
<i>Debt To Equity</i>	-284.259	221.838	-1.281	0.05	0.208
<i>Return On Equity</i>	-1080.249	688.798	-1.569	0.05	0.125
<i>Earnings Per Share</i>	11,000	0.340	32.392	0.05	0.000
R ²	0.984				
adjusted R ²	0.965				
F hitung	287,705				
F tabel	0.05				
sig. F	0.000				

Sumber: Data diolah

Persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 906.241 + 55.797 X_1 - 284.259 X_2 - 1080.249 X_3 + 11.000 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan koefisien regresi CR (X1)= 55.797 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 55.795 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.663 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi DER (X2) = - 284.269 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar - 284.269 yang secara

statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.208 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien regresi ROE (X3) = - 1080.249 artinya setiap penambahan ROE sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar - 1080.249 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.125 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi EPS (X4) = 11.000 artinya setiap penambahan EPS sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 11.000 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Menunjukkan nilai sig. 0.000 yang dimana sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Rasio yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yang dimana membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005:72). *Current ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan (Munawir 2005:72). Perusahaan yang tingkat *Current Ratio* tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan apa yang dibutuhkan perusahaan tersebut. *Current Ratio* digunakan didalam mengukur sebuah likuiditas perusahaan yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik paling tidak mempunyai rasio lancar yang sangat tinggi persentasenya.

Hasil analisis uji t didapatkan bahwa tingkat signifikansi nya sebesar 0.630 lebih besar dari 0.05 yang bermakna bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulunya Tita Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang sama juga didapati untuk sektor *Mining*, bahwa variabel *Current Ratio* (CR) juga tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dari perusahaan sektor *Mining* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.663 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining* adalah lemah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak mendukung teori dikarenakan hasil

dari uji t tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai yang tidak signifikan dari uji t tersebut mungkin dikarenakan perusahaan tidak lagi memperhatikan kemampuan aktiva lancarnya (likuiditas) ketika membayarkan dividen kepada para pemegang saham dan juga dikarenakan para investor pasti menyadari bahwa *Current Ratio* juga memiliki beberapa keterbatasan serta kelemahan sehingga investor pasti berusaha untuk mengimbangi kesenjangan informasi tersebut dengan menggunakan informasi lain sebagai acuan untuk mendukung keputusannya didalam menanamkan investasinya.

Secara teoritis, seharusnya *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh terhadap Harga Saham, karena sebelum para investor menentukan pilihan untuk mengambil keputusan sebelum menginvestasikan dananya, mereka juga menimbang likuiditas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Namun seperti penjelasan yang sudah tertera, para investor tentu tidak akan serta langsung mengambil keputusan dengan hanya berdasar pada pengamatannya terhadap likuiditas perusahaan melalui tingkat *Current Ratio* nya saja, namun diimbangi dengan informasi lainnya yang sekiranya dapat mendukung untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio dari *financial leverage*. DER juga dapat digambarkan sebagai kemampuan perusahaan didalam memenuhi sejumlah kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajibannya atau hutang. DER ini menunjukkan resiko dari suatu perusahaan. Semakin besar tingkat DER maka mencerminkan resiko perusahaan yang relatif besar, yang berdampak pada para investor yang cenderung akan menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki

nilai DER yang sangat tinggi. Hal tersebut akan membuat perusahaan-perusahaan cenderung akan merendahkan harga saham mereka pada saat penawaran perdana saham agar dapat menarik minat dari para investor. Sehingga dapat disimpulkan, secara teori semakin tinggi nilai DER, maka emiten cenderung akan menurunkan harga saham mereka, sehingga tingkat harga saham mereka relatif rendah.

Didalam penelitian ini ditemukan bahwa *financial leverage* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dengan tingkat signifikansi sebesar 0.208 lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Gede Priana (2009) yang menyatakan bahwa dari kelima variabel yang digunakannya didalam meneliti pengaruh kelima variabel (PBV, DER, EPS, DPR dan ROA) terhadap harga saham, hanya EPS (*Earnings per Share*) lah yang menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan terdapat adanya gap atau rentang jarak dari data satu dengan data yang lainnya terbilang cukup tinggi sehingga tingkat variansi datanya menjadi tinggi.

Hal yang sama juga juga didapati pada sektor *Mining*, dengan nilai signifikansi sebesar 0.208 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektro *Mining*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain hal itu, tingginya tingkat DER tidak dapat begitu saja dijadikan sebagai alat ukur atau indikator didalam menentukan kelayakan dari harga saham suatu perusahaan.

Tingginya DER suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan resiko dari perusahaan tersebut saja. Jadi, para inverstor didalam mengambil keputusan pada saat akan menanamkan modalnya tidak akan selalu mempertimbangkan DERnya saja, akan tetapi kemungkinan para investor hanya melihat dari sisi hutangnya saja, sehingga DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak bisa begitu saja dijadikan indikator didalam mengukur harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang dimana akan digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan didalam menghasilkan labanya. Semakin besar persentase *Reutrnr on Equity* (ROE) yang dihasilkan maka akan semakin besar pula laba yang bisa dialokasikan kepada para pemegang saham. Tingginya tingkat profitabilitas tentunya akan menarik perhatian dan minat para investor agar mereka mau menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Semakin banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka tentu saja perusahaan akan bergerak cepat untuk menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut karena tingginya minat yang ditunjukkan oleh para investor. Jadi secara teori, semakin tinggi tingkat ROE, maka perusahaan akan cenderung untuk menaikkan harga saham pada saat trend perusahaan tersebut dikalangan para investor sedang tinggi atau mencapai puncaknya.

Pada hasil analisis dari uji t diperoleh sebuah temuan bahwa, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dengan nilai signifikansi sebesar 0.935 lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini tentunya sudah sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Kim et al. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi akan membuat sebuah sentiment yang positif bagi para investor pada saat membeli saham dari suatu perusahaan. Ketika para investor mengetahui tingkat ROE dari perusahaan yang sahamnya akan dibeli itu sangat tinggi, tentunya akan menarik perhatian dan minat dari para investor lainnya agar mau membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil dari pengujian ini tentunya telah konsisten dengan penelitian dari Achmad Husaini (2012) yang menyatakan bahwa pada uji t nya yang berpengaruh hanyalah variabel ROA dan EPS saja, sedangkan variabel ROE nya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dari suatu perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa ROE dapat menjadi informasi yang sangat penting bagi para investor agar digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan didalam menentukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana, namun tidak selalu dapat dijadikan sebagai indikator utama didalam menentukan kelayakan dari Harga Saham suatu perusahaan.

Sedangkan hasil uji t untuk sektor *Mining* menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0.125 lebih dari 0.05 yang dimana hal tersebut berarti bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Mining*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut bisa dikarenakan karena sifat ROE yang hanya mencerminkan kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan sebuah keuntungan dengan investasi dari para pemilik, namun masih kurang dapat

menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai sebuah pertimbangan didalam melakukan kegiatan investasinya.

Pengaruh *earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Earnings per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh para calon investor, karena dari informasi *Earnings per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat digunakan untuk menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa mendatang. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earnings per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa” (Syamsuddin, 2007: 66). Kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba untuk per lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earnings Per Share* (EPS).

Hasil analisis pengujian uji t didapatkan temuan bahwa variabel *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Hasil ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih rendah dari 0.05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian ini telah konsisten dengan penelitian dari Achmad (2012) yang didalam uji t nya menyatakan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Pengaruh sentimen positif yang timbul dari menguatnya EPS terhadap harga saham dapat menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh para investor pada saat sebelum membeli saham suatu perusahaan atau menanamkan modalnya.

Pada sektor *Mining* sendiri juga menunjukkan hasil yang sama, dengan

nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang rendah dari 0.05 telah terbukti bahwa variabel *Earnings per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mendukung teori dikarenakan hasil dari uji t berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa selain *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS) juga dapat digunakan sebagai indikator oleh para investor didalam menilai suatu kewajaran dari harga saham suatu perusahaan. Agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam menentukan untuk pengeambilan sebuah keputusan terkait akan membeli atau tidaknya saham dari suatu perusahaan tergantung dari kewajaran harga sahamnya, apakah sudah

sesuai dengan kondisi dan kelayakan perusahaannya atau belum.

Perusahaan yang cenderung memiliki tingkat EPS yang tinggi tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham suatu perusahaan. Laba suatu perusahaan benar-benar mempengaruhi seorang investor didalam menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai suatu sarana investasi yang dapat memberikan suatu benefit atau tidak. Analisa laba dari sudut pandang investor atau para pemilik perusahaan ditujukan kepada laba per saham karena angka ini menunjukkan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya didalam perusahaan tersebut.

Uji Beda pengaruh

Chow Test

Setelah dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dengan didapatkan nilai residual-residual yang akan digunakan dalam menghitung F table dan F hitung. Berikut nilai residual-residual yang akan digunakan yaitu:

RSSr untuk nilai residual gabungan antara sektor industry dasar dan kimia dan mining = 349334773.980

RSS1 untuk nilai residual sektor industry dasar dan kimia = 162738069.654

RSS2 untuk nilai residual sektor mining = 76881125.336

$$\begin{aligned} \text{RSSur} &= \text{RSS1} + \text{RSS2} \\ &= 162738069.654 + 76881125.336 \\ &= 239619194.99 \end{aligned}$$

Menghitung nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(\text{RSSr} - \text{RSSur})}{k}$$

$$\begin{aligned} &(\text{RSSur}) / (n1 + n2 - 2k) \\ &= \frac{(294965782.437 - 239619194.99)}{4} \\ &\quad (239619194.99) / (42 + 56 - (2 \cdot 4)) \\ &= \frac{27428894.7475}{2662435.499} \\ &= 10.3021 \end{aligned}$$

Untuk menghitung F tabel menggunakan rumus umum perhitungan F yaitu =FINV(tingkat signifikan, *degree of freedom* 1, *degree of freedom* 2) dimana tingkat signifikan adalah 5%, *degree of freedom* 1 adalah k = 4, *degree of freedom* 2 adalah df = (42+56-(2.4)) = 90, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.4729 .

Berdasarkan uji beda pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham diketahui bahwa perhitungan uji *Chow test* didapatkan F hitung sebesar 10.3021 dan F tabel sebesar 2.4729 sehingga nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan didalam model prediksi pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*. Adanya krisis global yang menghantam berbagai sektor perusahaan di Indonesia menyebabkan terjadinya gangguan

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian pada sektor industri dasar dan kimia dan sektor *mining* bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sektor industri dasar dan kimia bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan sektor *mining* bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan perhitungan uji Chow test diatas didapatkan F hitung sebesar 10.3021 dan F tabel sebesar 2.4729 sehingga nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

stabilitas ekonomi sehingga menyebabkan prediksi rasio keuangan terhadap variabel dependen memang berbeda atau tidak konsisten tergantung pada kondisi per ekonomian global.

perbedaan didalam penentuan harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*, atau dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan pengaruh didalam menentukan harga saham di kedua sektor yang berbeda tersebut sehingga terdapat ketidaksamaan atau perbedaan didalam menentukan pengaruh terhadap harga saham antara perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sektor manufaktur dalam kategori sub sektor Industri Dasar dan Kimia. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu, Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain diluar penelitian ini agar dapat mengetahui variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh. Menggunakan contoh sampel yang lebih meluas agar hasil dari penelitian dapat di generalisasi secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Acmad Husaini 2012. "Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan". Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.

Ali Arifin. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.

Gede Priana Dwipratama. "Pengaruh Pbv, Der, Eps, Dpr Dan Roa Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei)".

Rescyana Putri Hutami. "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.

Septy Kurnia Fidhayatin dan Nurul Hasanah Uswati Dewi 2012. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan

Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bel'. Volume 2, No. 2, July 2012

Tita Deitiana 2011. "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan

Dan Dividen Terhadap Harga Saham". Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 13, No. 1, April 2011, Hlm 57 – 66.